

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
PENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH
DI MASJID ASMURADIAH
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

JAMIL

Nim : 105271102019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
PENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH
DI MASJID ASMURADIAH
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

JAMIL

Nim : 105271102019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Jamil**, NIM. 105 27 11020 19 yang berjudul **“Strategi Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Selasa, 27 Ramadhan 1444 H./ 18 April 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Ramadhan 1444 H.
18 April 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A.

(.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Pembimbing II : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 27 Ramadhan 1444 H./ 18 April 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Jamil**

NIM : 105 27 11020 19

Judul Skripsi : Strategi Pengurus Masjid dalam Peningkatan Shalat Berjamaah di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

5. Dr. Abbas, Lc., M.A.

6. Aliman, Lc., M. Fil.I.

7. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

8. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Jamil
Nim : 105271102019
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 ramadhan 1444 H
13 april 2023 M

Yang membuat pernyataan,



Jamil
NIM: 105271102019

ABSTRAK

Jamil. 105271102019. *Strategi dakwah Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh ayahanda Dahlan Lama Bawa Dan Ayahanda Muhammad Syaharuddin.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan strategi pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah kabupaten gowa.

Penelitian ini berlokasi di perumahan griya nurul baidah, desa bontoala, kecamatan pallangga, kabupaten gowa, sulawesi selatan, yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai dari bulan desember 2022 sampai bulan february 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah kabupaten gowa sudah melakukan upaya untuk memakmurkan masjid dengan menggunakan strategi dakwah *bil lisan*, *bil hal* dan *bil qalam*. Penerapan manajemen masjid di masjid asmuradiyah meliputi manajemen *idarah*, *imarah*, dan *riayah*. Faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid, faktor pendukung fasilitas masjid yang cukup memadai dan dukungan dari masyarakat yang besar baik dari keikutsertaan maupun pendanaan. Faktor penghambat banyak pengurus masjid yang kurang aktif dan perbedaan pendapat diantara pengurus masjid.

Kata Kunci: Strategi dakwah, Pengurus Masjid, Shalat Berjamaah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puja bagi Allah subahana wata’ala, kita memujinya dan memohon pertolongan, pengampunan, dan petunjuknya, kita berlindung dari kejahatan dirikita, dan keburukan amal kita. Barang siapa yang mendapat petunjuk Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Salam serta shalwat semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda rasulullah shalallahu alaihi wasallam, kepada para keluarganya, sahabatnya.

Al hamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis upayakan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam etika penulisan maupun dari segi ilmiah.

Peneliti menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliman, Lc., M. Fil. I. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. Pembimbing I yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Syahrudin, S.Pd. I., M.Kom. I. Pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
7. Pengurus masjid asmuradiyah yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah banyak membantu dalam penyusunan proposal ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berjuang bersama-sama menimba ilmu di bangku perkuliahan, semoga ukhuwah kita tetap terajut dalam jalinan yang begitu kuat dan indah untuk dikenang selamanya.

11. Seluruh pihak yang belum sempat dituliskan satu persatu, atas segala perannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 1 april 2023

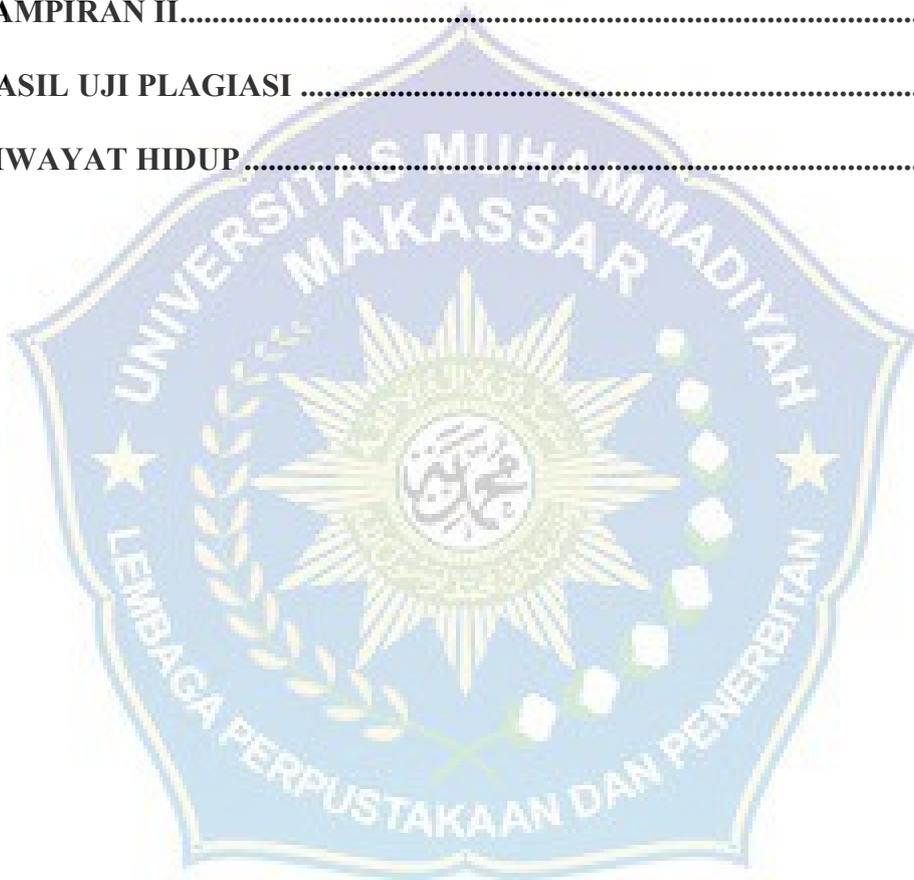


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Strategi dakwah	8
1. Strategi.....	8
2. Dakwah	12
3. penegrtian strategi dakwah	20
B. Masjid dan pengurus.....	22
1. Ruang lingkup masjid	22
2. Ruang lingkup pengurus masjid	26
3. Kerangka konseptual.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Metode Pengumpulan Data	31
H. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	36
1. Lokasi penelitian	36
2. Sejarah berdirinya masjid asmuradiah.....	36
3. Struktur kepengurusan masjid asmuradiah.....	37
4. Keadaan masjid asmuradiah	39
B. Hasil penelitian dan pembahasan	40
1. Strategi dakwah pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah	40
2. Manajemen pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah	46
3. Faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah kabupaten gowa	55

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN I	65
LAMPIRAN II	67
HASIL UJI PLAGIASI	77
RIWAYAT HIDUP	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dakwah Rasulullah ketika hijrah ke Madinah adalah dengan mempersatukan kaum muhajirin dan kaum anshar. Langkah lain yang dilakukan Rasulullah adalah dengan membangun masjid, yang fungsinya tidak hanya untuk shalat, tapi juga sebagai tempat musyawarah, dan wadah pemersatu kaum Muslimin.¹

Dalam sejarah peradaban islam, masjid memiliki kedudukan yang sangat sentral dan istimewa, hal itu karena masjid menjadi pusat kegiatan umat islam sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Masjid merupakan simbol eksistensi masyarakat muslim.² Keberadaan Masjid memang sangat sentral dalam pengembangan dakwah, karena dari Masjidlah semua rangkaian dakwah di mulai.

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *sajada*, *yasjudu* yang berarti membungkuk dengan khidmat, sujud dan berlutut. Secara etimologis, arti masjid adalah mengacu pada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah subhana wata'ala. Adapun secara terminologi, masjid memiliki beberapa pengertian dari beberapa ahli .

¹Ahmad Anas, Hendri Hermawan Anugrah, *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya* (Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, Vol. 11 No.1: 2017), h. 55.

²Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Ed. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 2.

menurut Abu bakar, masjid merupakan tempat untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan sipiritual (*ruhaniyah*) dan keimanan seorang muslim. Sedangkan menurut Muhammad E. Ayub, masjid dimaknai sebagai tempat berkumpul umat Islam guna meningkatkan solidaritas dan silaturahmi, untuk mendiskusikan tentang solusi permasalahan ummat.³

Di Indonesia sendiri pengertian masjid dikenal sebagai tempat atau bangunan yang dikhususkan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Beberapa istilah penyebutan masjid di Indonesia, masjid yang digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat jumat disebut Masjid Jami' karena shalat Jumat diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami' biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk shalat lima waktu, seperti masjid yang berada di perkampungan, di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan kebutuhan, disebut Musholla.⁴

Melihat begitu pentingnya masjid dalam pengembangan dakwah dan kegiatan kaum muslimin lainnya, sudah seharusnya masjid menjalankan fungsinya dengan baik, agar masjid dapat menjalankan fungsinya dengan baik, harus memiliki manajemen masjid yang baik pula. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2004 bahwa standar pembinaan manajemen Masjid dibagi dalam tiga hal yaitu: *idarah*: kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan pengorganisasian,

³ Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang, dan Tantangan Masa Depan* (Ed. 1; Medan : Merdeka Kreasi, 2021), h. 4.

⁴ Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang, dan Tantangan Masa Depan* (Ed. 1; Medan : Merdeka Kreasi, 2021), h. 4.

pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan. *Imarah*: kegiatan memakmurkan masjid, seperti penyelenggaraan kegiatan ibadah, majelis taklim, pembinaan remaja masjid, pengadaan perpustakaan masjid, pengadaan taman kanak-kanak, pengadaan madrasa diniyah, pembinaan ibadah sosial, pembinaan perempuan, koperasi, dan layanan kesehatan. *Ri'ayah*: kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan masjid, dan penentuan arah kiblat.⁵

Perekembangan dan semangat kaum muslimin dalam membangun masjid baik pembangunan masjid baru maupun renovasi masjid-masjid yang sudah dimakan usia adalah hal yang patut di syukuri. Semangat kaum muslimin dalam pengadaan Masjid tidak hanya kita saksikan di kota-kota saja akan tetapi sampai ke pedesaan juga. (Moh.E Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned: 2001) Namun sayangnya melihat perkembangan masjid yang sangat pesat, megah dari segi bangunannya tapi justru sunyi dari kegiatan dan fungsi-fungsi masjid yang sesungguhnya, entah karna ketidak tahuan kaum muslimin dalam mengelola manajemen masjid atau karena pengurus / takmir masjid yang dibentuk tidak menjalankan tugasnya dengan baik.⁶

Peran pengurus masjid dalam kegiatan memakmurkan masjid memang sangat penting, masjid yang banyak kegiatan didalamnya bukti dari pengurus masjid yang aktif menjalankan fungsinya, sebaliknya masjid yang sunyi dari

⁵Niko Pahlevi Hentika. *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid* . (Jurnal MD Vol.2 No. 02: 2016), h. 169

⁶Abdullah Azzam Dan Yani Muhyani. *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat*: (Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah Vol. 3 No.01: 2019), h.197-198.

kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya itu karena pengurus masjidnya tidak menjalankan fungsinya dengan baik.⁷

Bahkan tidak sedikit masjid yang dari segi bangunan cukup baik tapi sunyi dari suara azan sebagai bentuk panggilan untuk kaum muslimin melaksanakan shalat di masjid, ada juga yang masjidnya besar dan megah tapi jamaah yang shalat bisa di hitung jari, dan bahkan ada masjid nanti di fungsikan hanya untuk shalat jumat. Sunggu sangat menyedihkan melihat fenomena masjid yang fungsi utamanya saja yaitu untuk shalat namun tidak di fungsikan sebagaimana mestinya, semangat kaum muslimin dalam membangun masjid tidak diimbangi dengan kesadaran untuk memakmurkannya.

Pada dasarnya memakmurkan masjid adalah tanggung jawab setiap muslim, bukan hanya tanggung jawab pengurus masjid dan pemuka atau tokoh agama saja, sebagaimana yang di yakini masyarakat kita hari ini. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surah At-taubah ayat 18.⁸

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

⁷Abdullah Azzam Dan Yani Muhyani. *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat: (Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah Vol. 3 No.01: 2019)*, h.197-198.

⁸Suparman Mannuhung, , Dkk. *Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo.* (Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 No.01: 2018), h. 17.

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berangkat dari masalah banyaknya fenomena masjid yang belum menjalankan fungsinya dengan baik, bahkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu saja kadang tidak di fungsikan, menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian terkait strategi pengurus masjid dalam memotivasi kaum muslimin melaksanakan shalat di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa. Dengan mengangkat judul *“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana manajemen pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa?

⁹Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/9/18>

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan di rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di Masjid Asmuradiyah kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menjadi referensi dan menambah wawasan tentang metode atau strategi dakwah pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah kabupaten gowa, serta manfaat lainnya sebagai berikut:

1. Bagi Prodi KPI

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terkait bagaimana strategi dakwah dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid, dan juga dapat memperoleh informasi mengenai apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid.

2. Bagi Mahasiswa KPI

Dari hasil penelitian ini, mahasiswa KPI dapat mengetahui strategi dakwah dalam peningkatan shalat berjamaah, serta lebih memahami perannya dalam berdakwah dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid.

3. Bagi Pengurus Masjid Asmuradiyah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pengurus masjid asmuradiyah dalam meningkatkan kinerja dan upaya untuk memotivasi jamaah untuk datang shalat berjamaah di masjid asmuradiyah.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana penambah wawasan tentang bagaimana strategi dakwah dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid, juga bisa mendapatkan informasi tentang faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi dakwah untuk peningkatan shalat berjamaah di masjid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para panglima perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz yaitu strategi adalah suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan.¹⁰ Dan ada beberapa definisi strategi oleh para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Igor Ansoff strategi adalah proses manajemen yang melibatkan hubungan antara institusi dan dunia luar dan mencakup kapabilitas, manajemen perubahan, dan perencanaan strategis.
- 2) Menurut Arnoldo C. Hax dan Nicholas S. Manjluk strategi adalah proses memimpin organisasi menuju tujuan utama pengembangan nilai perusahaan, kemampuan manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional di seluruh semua lapisan garis dan tingkat hierarki.¹¹

¹⁰Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. (Ed.1, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h.11

¹¹Siti Aminah Chaniago. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. (Jurnal Hukum Islam Vol. 12 No. 01: 2014), h.89.

- 3) Steiner dan milner mengemukakan strategi adalah penetapan misi organisasi, menciptakan tujuan organisasi dengan memaksimalkan kekuatan internal dan eksternal, mengembangkan kebijakan, dan mempraktikkannya untuk memastikan pencapaian tujuan dan sasaran utama organisasi.
- 4) Johnson dan Scholes Yang dimaksud dengan strategi adalah arah dan fokus jangka panjang suatu lembaga atau organisasi, yang mencapai manfaat melalui konfigurasi sumber daya internal dalam lingkungan yang menuntut, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kepentingan tertentu.¹²

b. Manajemen Strategi

Definisi manajemen strategi yang diungkapkan oleh para ahli sangat banyak, namun pada prinsipnya sama yaitu menggabungkan berfikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, penerapan dan pengawasan. Beberapa pengertian manajemen strategi yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Menurut Wahyudi manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan customer vebet terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.
- 2) Menurut Simorangkir manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang

¹²Nurul Mubarak. "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista, (Journal On Islamic Economics Vol. 3 No. 01 2017), h.77

- 3) Menurut Mintzberg manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.
- 4) Menurut Fred R. David manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.
- 5) Menurut Hoskinsson dan Ireland manajemen biasanya dihubungkan dengan pendekatan manajemen yang integratif dan mengedepankan secara bersama-sama seluruh elemen planning, implementing, dan controlling dari strategi bisnis. Dengan kata lain manajemen strategi meliputi formulasi strategik dan implementasi ategik.

Dari beberapa pengertian manajemen strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.¹³

c. Tahapan Dalam Pembentukan Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis dan dijalankan yaitu:

¹³Ahmad. *Manajemen Strategis*. (Cet. 1, Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 3-5

1) Analisis Lingkungan

Analisis Lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threats). Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah mengidentifikasi peluang (opportunity) yang harus segera mendapatkan perhatian serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (threats) yang perlu diantisipasi.

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi, misi perusahaan, penetapan tujuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut utk dipertimbangkan, diantaranya : harus difahami benar visi, misi dan obyektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju ke arah tersebut, meahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

3) Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

4) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis, manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan, evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2)

mengukur kinerja dan (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.¹⁴

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar yaitu دعا-يدعو-دعوة kata dakwah memiliki banyak arti yaitu: memanggil, menyeruh, mengundang, mendorong, mengajak dan misi. Dalam Al-qur'an kita dapati kata دعا-يدعو bermakna do'a dan menyeruh. Kata دعا dalam al qur'an yang bermakna do'a diantaranya Qs ali-imran ayat 38 :

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ
الدُّعَاءِ (۳۸)

Terjemahnya:

Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.¹⁵

Dan juga terdapat dalam Qs. Al-baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (۱۸۶)

Terjemahnya:

¹⁴Rozzana Erziaty. *Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*. (Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 02: 2015), h. 85-87

¹⁵Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/38>

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.¹⁶

Sedangkan kata *يَدْعُو* yang bermakna meyeruh diantara terdapat dalam Qs. yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).

Dan di dalam Qs. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.¹⁸ Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁹

Adapun pengertian dakwah secara istilah adalah mengajak, menyeruh, dan memanggil manusia kepada kebaikan, mengingatkan dan mensosialisasikan ajaran islam agar manusia hidup di muka bumi ini bisa terarah dengan baik, dan sebagai

¹⁶Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/2/186>

¹⁷Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/10/25>

¹⁸makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

¹⁹Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/104>.

bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.²⁰ Dakwah juga dapat digambarkan sebagai himbauan dari da'i kepada mad'u untuk melakukan kebajikan dan meninggalkan kemaksiatan agar selamat di dunia dan akhirat.²¹ Dakwah juga memiliki definisi dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Ali Makhfud dalam bukunya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan Dakwah adalah tindakan menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan perbuatan jahat untuk membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Dalam bukunya *Al-Dakwah ilà al-Ishlah*, Muhammad Khidr Husain menyatakan bahwa dakwah adalah upaya menggugah manusia untuk berbuat baik, mengikuti jalan hidayah, dan mengamalkan amr ma'ruf nahi munkar guna mencapai kesuksesan. dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai segala kegiatan yang bersifat lisan atau tulisan dan mengajak orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah subahana wata'ala. sesuai dengan nilai-nilai Islam dan ketentuan syariah.
- d. Menurut Toha Yahya Oemar, dakwah adalah membimbing manusia secara bijaksana di jalan yang lurus sesuai dengan petunjuk Allah demi kebaikan dan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat.

²⁰Dasep Bayu Ahyar, Dkk. *Dakwah Multikultural*. (Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), h. 1-4.

²¹Achmad Baidowi, Moh Salehudin. *Strategi Dakwah Di Era New Normal*. (Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies Vol. 2 No. 01: 2021), h. 61.

e. Menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak umat agar berpegang teguh pada syariat Allah, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar, agar selamat hidup di dunia dan di akhirat.²²

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. unsur-unsur dakwah yaitu da'i, mad'u, materi, metode, dan media dakwah.

a. *Da'i*

Secara teoritis, orang yang berkomunikasi atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas disebut sebagai da'i. sedangkan secara praktis da'i dapat dipahami dalam dua pengertian: Pertama, seorang da'i adalah setiap Muslim atau Muslimat yang melakukan kegiatan dakwah sebagai bagian yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai pemeluk Islam. Kedua da'i ditujukan kepada individu yang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang dakwah Islam dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan kecakapan dalam hal konsep, teori, dan teknik dakwah tertentu²³.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah mereka yang menjadi fokus dakwah atau mereka yang menjadi penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai organisasi, baik kepada muslim atau orang non muslim. Dakwa kepada non

²²Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Cet.1, Jakarta: Prenada Media 2006), h.15-16

²³Khairan Muhammad Arif, Dkk. *Urgensi Manajemen Dalam Dakwah*. (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 01: 2022), h.46

muslim bertujuan untuk mengajak mereka masuk kedalam islam,karna islam adalah agama yang paling agung di sisi Allah subahana wata'ala, sebagaimana firman Allah dalam surah ali imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya).²⁴

Dan adapun dakwah kepada orang islam adalah mengajak mereka mengamalkan islam secara sempurna, dan meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah.

c. Materi Dakwah (*Madda*)

Adalah materi atau pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u dikenal dengan. Dan yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam sendiri. Secara umum materi da'wah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok,iala:

- 1) Masalah Akidah
- 2) Masalah Syariah
- 3) Masalah Muamalah

²⁴ Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/19>

4) Masalah Akhlak

Pada dasarnya materi dakwah yang disajikan oleh para da'i harus menyesuaikan dengan kebutuhan mad'u.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah sangat penting diperhatikan oleh para da'i, walaupun pesan dakwah yang disampaikan itu benar tapi tidak menggunakan metode dakwah yang baik, itu bisa saja di tolak oleh mad'u. Pada umumnya pembahasan metode dakwah itu merujuk pada firman Allah pada Qs. An-nahal ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah²⁵ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²⁶

Dalam ayat ini ada tiga macam metode dakwah:

1) *Bil Hikmah*

²⁵ hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

²⁶ Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/16/125>

Metode dakwah dengan memperhatikan situasi dan keadaan objek dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam mengamalkan ajaran islam mereka tidak merasa terpaksa.

2) *Mau'izatul Hasanah*

Berdakwah atau menyampaikan nasehat-nasehat agama dengan rasa kasih sayang, sehingga dakwah atau nasehat agama yang di berikan berkesan di hati dan mudah diterima oleh sasaran dakwah.

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran, berdialog, dan membantah dengan cara yang baik.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan oleh pelaku dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u atau sasaran dakwah. Beberapa media dakwah yang dapat dimaksimalkan oleh para pelaku dakwah, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan, dakwah melalui media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, memberikan materi kuliah, bimbingan, konseling, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, adalah sarana penyebaran dakwah melalui karya tulis seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan lain-lain.
- 3) Audiovisual, adalah suatu bentuk dakwah yang menggunakan media seperti televisi, tayangan slide, internet, dll.

- 4) Akhlak, media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat terlihat dan terdengar oleh mad'u.²⁷

c. Manajemen Dakwah

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti mengerjakan. Dua kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen dalam pemahaman yang lebih luas adalah Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara maksimal. Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁸ Sarwoto mendefinisikan bahwa manajemen adalah pembahasan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. Menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk mendapatkan sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dari uraian tentang manajemen dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen adalah usaha atau untuk mencapai tujuan; (2) manajemen adalah sistem kerja

²⁷Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Cet.1, Jakarta: Prenada Media 2006), h 17-27

²⁸Lilik Jauharotul Wastiyah. *Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan*. (Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 01 2020), h. 3

sama; dan (3) manajemen melibatkan secara maksimal andil atau peran orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.²⁹ Dan adapun pengertian dakwah telah kami uraikan pada pembahasan sebelumnya.

Manajemen dakwah ialah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan pedoman manajemen, mengamalkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.³⁰

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode atau cara yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Dan strategi dakwah ini sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan dari kegiatan dakwah. Secara umum strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam strategi dakwah:

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah kegiatan dakwah yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Dakwah *bil lisan* ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukannya. Metode dakwah bil lisan dilakukan oleh para da'i dengan cara seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode konseling dan lain sebagainya.

Ada beberapa prinsip etika dakwah bil lisan yang harus diperhatikan oleh para dai yaitu *qaulan baligha* yaitu mempunyai beberapa makna diartikan tentang fasih dan jelas maknanya dalam mengungkapkan apa yang dibawakan atau yang

²⁹Moh Muafi Bin Thohir. *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Lumajang*. (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Vol. 6 No. 01 2020, H. 5

³⁰Khairan Muhamamd Arif, Dkk, *Op. Cit.*, h. 39

dibicarakan. menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti dan tidak berlele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas *mad'u* dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar atau sasaran dakwah.

Qaulan layyina yaitu berarti komunikasi yang lemah lembut. Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, ketika berdakwah kepada Fir'aun dengan *qaulan layyina* karena ia menjalani kekuasaan yang melampaui batas. *Qaulan ma'rufa* artinya perkataan yang baik, perkataan yang pantas, santun, menggunakan sindiran yang tidak kasar dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan sasaran dakwah. *Qaulan maysura* Secara etimologi, kata maysura berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti dan dipahami oleh sasaran dakwah.³¹

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil-hal* yaitu suatu penyebarluasan nilai keagamaan (dakwah) dengan menggunakan pendekatan komunikasi nonverbal yang diwujudkan melalui amal atau tindakan kongkret, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Dakwah *bil-hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, agar setiap muslim memiliki kemampuan untuk mengatasi keperluan hidup dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang – bidang seperti: ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

³¹ Muhammad Raqib dkk. *Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo*. (Jurnal Dakwah dan Komunikasi vol. 7 no. 2 2022) h. 131-132

Dakwah *bil hal* juga disebutkan sebagai strategi mentransfer seruan nilai-nilai agama melalui tindakan yang nyata. Hal ini dimaksudkan agar sasaran dakwah mengikuti jejak si *da'i* selaku juru dakwah, sehingga tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai atau *transfer of value* agar efektif dan efisien bagi sasaran dakwah.³²

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* juga sering disebut dakwah *bil kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan. Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang mubalig, ulama, kiai atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasai dapat melaksanakan dakwah *bil qalam*. Dengan demikian, mereka atau kita pun dapat melaksanakan peran sebagai jurnalis muslim, yaitu sebagai *muaddib* (pendidik), *musaddid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam) *mujaddid* (pembaharu pemahaman tentang Islam) *muwahid* (pemersatu atau perekat ukhuwah Islamiyah) dan *mujahid* (pejuang, pembela dan penegak agama dan umat Islam).³³

B. Masjid Dan Pengurus

1. Ruang Lingkup Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu سجدة- يسجد- سجودا yang maknanya meletakkan dahi di atas bumi (sujud). Sedangkan kata masjid (مسجد) berarti tempat sujud. Karenanya setiap tempat yang digunakan untuk shalat disebut masjid. Sebagaimana hadits rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam

³² Nor Kholis dkk. Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (*Jurnal Dakwah Risalah* vol. 32 no. 1 2021) h. 116

³³ Novi Maria Ulfah. *Dakwah Bil Qalam Prof Nazaruddin Umar*. (Prosiding) h. 109

وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ
الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

Artinya:

Seluruh bumi dijadikan sebagai tempat salat dan untuk bersuci. Siapa saja dari umatku yang mendapati waktu salat, maka salatlah di tempat tersebut. HR. Bukhari³⁴

Secara umum pengertian masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk bersujud kecuali tempat-tempat yang dilarang padanya untuk sujud, seperti kuburan dan tempat bernajis. Secara khusus masjid dapat diartikan sebagai bangunan atau tempat yang dibuat untuk mendirikan shalat di dalamnya.³⁵

a. Fungsi Masjid

Membangun masjid tidak hanya membangun dari segi fisiknya, tetapi juga membangun fungsi dan kesadaran kaum muslimin untuk memakmurkannya. Sebagaimana pada zaman Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah rutin seperti shalat, akan tetapi dari masjidlah dimulai kegiatan pendidikan dan pencerahan ummat, tempat penyelesaian konflik internal kaum muslimin, bahkan di sana pula dibahas perjanjian kaum muslimin dan orang-orang non muslim. Masjid menjadi pusat aktivitas kaum muslimin dalam menyusun dan menatap masa depan, baik yang sifatnya jangka pendek (dunia) maupun yang jangka panjang (akhirat). demikianlah fungsi

³⁴Al Imam Al Hafiz Ibnu Hajar Al Asqalani. Fathul Baari Syarah Sahih Al Bukhari, Terj. Amiruddin. Fathul Baari Syarah Sahih Al Bukhari. (Cet, 01. Jilid 03. Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), h. 174.

³⁵Suhairi Umar. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. (Deepublish, 2019). h. 13-15

masjid yang dicontohkan oleh rasulullah, yang memang sejalan dengan namanya yaitu tempat sujud/berbakti kepada Allah.³⁶

Masjid merupakan tempat yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan umat Islam. Sebuah bangunan (tempat) yang digunakan untuk beribadah kepada Allah subahana wata'ala termasuk tempat melaksanakan shalat. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, baik secara khusus (mahdhah) maupun secara luas (ghairu mahdhah). Ia juga berperan dalam melayani sebagai lembaga sosial atau keumatan. Masjid yang secara bangunan megah merupakan keinginan semua umat islam, akan tetapi itu belum cukup apabila tidak diikuti upaya kaum muslimin untuk memakmurkannya. (Gazalba, 2011).³⁷

Keadaan masjid menggambarkan keadaan umat Islam. Makmur atau tidaknya masjid sangat bergantung pada kaum muslimin itu sendiri. Apabila masjid difungsikan sebagaimana mestinya, maka makmurlah tempat ibadah itu. Jadi logis apabila keadaan umat Islam dapat diukur dari kemakmuran masjidnya. Masjid yang makmur mengisyaratkan kemajuan ummat di sekitarnya, sedangkan masjid yang telantar dan kurang terawat menunjukkan lemahnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab ummat di sekitarnya. Hari ini belum semua masjid menjalankan fungsinya dengan baik, sebagaimana fungsi masjid di zaman rasulullah, akan tetapi minimal masjid bisa menjalankan fungsi utamanya dengan baik yaitu adanya kaum muslimin yang mengumandangkan azan setiap waktu

³⁶Abdullah Azzama, Dan Yani Muhyani. *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat*. (Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah Vol. 3 No. 01 2019), h.198

³⁷Hamdi Abdul Karim. *Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman*. (Jurnal Islamic Educational Management Vol. 5 No. 02 2020), h. 104.

shalat, terjaganya shalat berjamaah, dan hidupnya zikir didalamnya seperti membaca al-qur'an.³⁸

b. Manajemen Masjid

Manajemen masjid mengulas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan memperoleh hasil yang diinginkan.³⁹ Karakteristik manajemen masjid itu tidak lepas dari tiga bentuk manajemen masjid yaitu *idaroh*, *imaroh*, dan *ri'ayah*. Hal ini juga berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2004.

1) *Idaroh*

Idaroh merupakan bagian tersendiri dari manajemen masjid, yang meliputi: pengelolaan SDM, pengorganisasian, kehumasan, pendataan, dan pengelolaan aset keuangan masjid. *Idaroh* juga berkaitan dengan mendorong SDM masjid untuk bekerja optimal sesuai dengan keterampilan dan amanah yang dibebankan.

2) *Imarah*

Kata *imarah* diambil dari istilah Al-Qur'an, didalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

³⁸Muhammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*. (Cet.1 Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 19-20

³⁹Muhammad Qadaruddin, Ramli Dan Nurlaela Yuliasri. *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare*. (Jurnal Media Komunikasi Dan Dakwah Vol. 9 No. 01 2019), h. 107

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁰

Dari surah at-taubah ayat 18, kata *imarah* sering dimaknai sebagai aktivitas memakmurkan masjid. Memakmurkan dengan kegiatan ibadah dan mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid. *Imarah* juga dapat dimaknai dengan perencanaan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah atau masyarakat binaan disekitaran masjid oleh pengurus masjid. Beberapa kegiatan yang dapat dikategorikan bagian dari manajemen *imarah* sebagaimana dirangkum oleh Yani. (2007), pelaksanaan shalat berjamaah, membentuk majelis taklim, Pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah, Penyelenggaraan Ibadah Qurban, pengadaan Taman Pendidikan Anak anak, Pembinaan Remaja Masjid, pengembangan kegiatan Perekonomian Masjid, pengadaan perpustakaan masjid, peringatan hari besar islam, pelayanan bimbingan manasik haji, Penyelenggaraan pengurusan jenazah.

3) *Ri'ayah*

Ialah kegiatan manajemen masjid pada pengelolaan keadaan fisik masjid yang meliputi semua fasilitas yang dimiliki masjid, dan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan masjid. Fasilitas standar yang harus diperhatikan oleh manajemen *ri'ayah* diantaranya: ruang ibadah (tempat pelaksanaan shalat), WC (tempat

⁴⁰Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/9/18>

bersuci), serta ruangan penyimpanan infentaris masjid. Pada level masjid tertentu fasilitas-fasilitas yang menjadi perhartian manajemen *ri'ayah* lebih banyak dan lebih luas, diantaranya: ruang ibadah (tempat shalat) yang lebih luas, menyiapkan sarana penunjang seperti, area parkir yang luas, tempat wudhu yang terpisah tempat perempuan dan laki-laki, pengadaan ruang serba guna, ruang poliklinik, tempat penitipan barang, dan sebagainya.⁴¹

manajemen masjid dalam fungsinya, dapat disederhanakan dalam empat aspek yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah pencetus tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam memperoleh tujuan pemakmuran masjid sedangkan pengorganisaasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk menggerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah dikonsepskan, Selanjutnya, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sedangkan dalam pengawasan atau kontrol dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Fungsi kontrol ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.⁴²

⁴¹Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016), h. 15-20.

⁴²Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Cetakan 01; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 34.

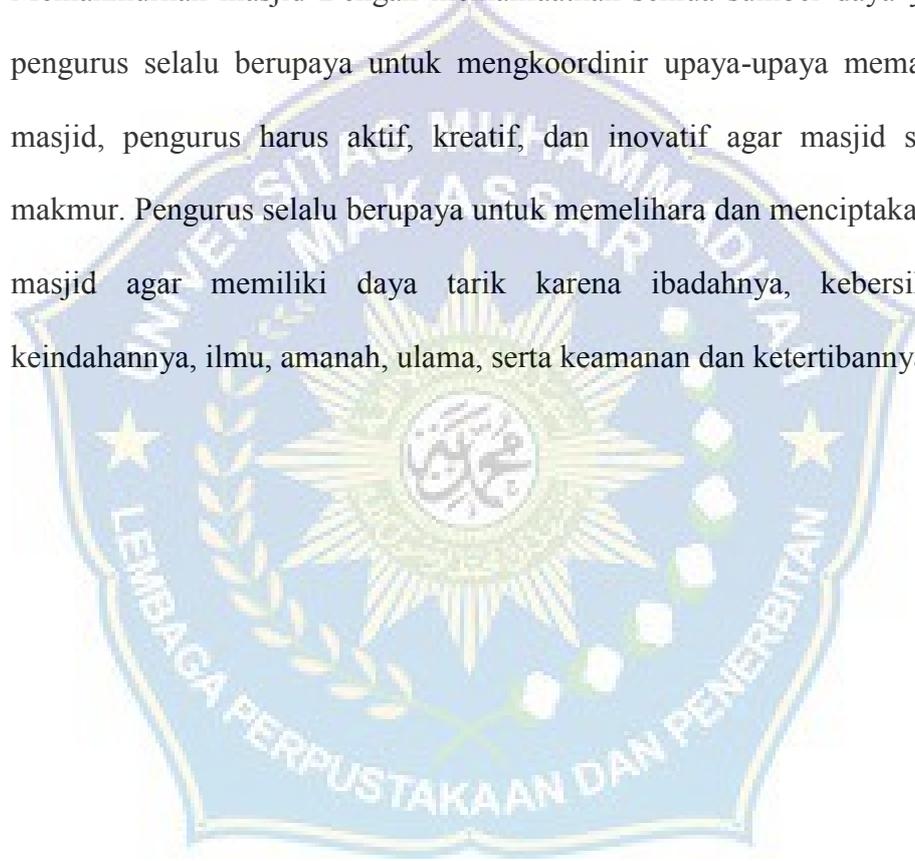
2. Ruang Lingkup Pengurus Masjid

Sebuah masjid dan segala aktivitasnya harus ditangani dengan baik, mengingat betapa kompleksnya fungsi masjid. Masjid tidak luput dari beragam problematika. Jika saja masalah-masalah yang berbeda ini dibiarkan terus berlanjut, perkembangan dan keberhasilan masjid mungkin akan terhambat. Karena itu, sangat penting masjid dikelola dengan baik oleh sebuah kelompok yang dikenal sebagai pengurus masjid untuk mengelola masjid dan semua operasinya secara bertanggung jawab. Pengurus masjid adalah orang-orang yang menerima amanah kaum muslimin untuk mengelola masjid secara efektif, pengurus masjid harus mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid secara maksimal, serta pengurus masjid tidak hanya pandai dalam pengelolaan manajemen, tapi juga harus shalih secara spiritual, karna pengurus masjid akan menjadi contoh bagi jamaah.⁴³ Mengelola masjid bukanlah tugas yang sederhana, sebagai orang yang dipilih dan diberikan amanah oleh jamaah, ada banyak kewajiban dan tanggung jawab yang diharapkan mampu dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Diantara tugas dan tanggung jawab pengurus masjid adalah :

- a. Pengurus masjid memperhatikan dan memelihara dengan baik bangunan masjid dan ruangnya serta sarana dan prasarana yang tersedia. Pengurus masjid membersihkan bagian yang kotor dan memperbaiki yang rusak serta merawat sarana dan prasarana yang ada agar dapat dipergunakan selama mungkin.

⁴³Muhammad Isa. *Pengetahuan Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. (Cet. 01, Bogor: Bay Pass, 2019), h. 47-49

- b. Mengatur Kegiatan segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Pengurus harus terlebih dahulu menyusun program atau rencana kegiatan sebelum pada tahap pelaksanaann. Membuat program atau rencana kerja untuk target jangka pendek, menengah, dan jamgka panjang. Dengan adanya perencanaan seperti ini kegiatan masjid diharapkan berjalan dengan teratur dan terarah.
- c. Memakmurkan masjid Dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, pengurus selalu berupaya untuk mengkoordinir upaya-upaya memakmurkan masjid, pengurus harus aktif, kreatif, dan inovatif agar masjid senantiasa makmur. Pengurus selalu berupaya untuk memelihara dan menciptakan kondisi masjid agar memiliki daya tarik karena ibadahnya, kebersihan dan keindahannya, ilmu, amanah, ulama, serta keamanan dan ketertibannya.⁴⁴



⁴⁴Ali Iskandar. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. (Cet, 01. Sukabumi: CV Jejak, 2019), h. 27-28

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat didefinisikan sebagai hubungan antara beberapa konsep yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dari kerangka konseptual penelitian adalah untuk menghubungkan atau memberikan penjelasan sederhana tentang suatu pokok bahasan yang akan dibahas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁴⁵

Metode deskriptif diartikan dengan melukiskan variabel demi variabel . Ciri lain dari metode deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alami (natural setting) . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Penelitian deskriptif dapat lahir karena kebutuhan . Misalnya, kementerian agama yang menangani bidang dakwah ingin mengetahui keberhasilan dakwah di wilayahnya kemudian diadakan penelitian deskriptif.⁴⁶

⁴⁵Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, 01. Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

⁴⁶Nani Widiawati. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. (Cet, 01. Tasikmalaya: Edu Publiser. 2020). h. 115.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dimanapun peneliti melakukan penelitian, ditempat itulah mereka memperoleh informasi data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, perbedaan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁴⁷ Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Masjid Asmuradiyah, Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Objek Penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk strategi dakwah pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah kabupaten gowa.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengurus yang berikhtiar mengaktifkan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah kabupaten gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berhubungan fokus penelitian, penelitian ini pada peningkatan aktivitas shalat berjamaah di masjid Asmuradiyah kabupaten gowa, yang merupakan hasil dari strategi implementasi manajemen dan dakwah para pengurus masjid asmuradiyah kabupaten gowa, sehingga data dan informasi yang akan dihimpun peneliti melalui observasi dokumen dan wawancara narasumber yang terdiri dari pengurus masjid dan beberapa orang jamaah masjid asmuradiyah kabupaten gowa.

⁴⁷Suwarma Al Muchtar. *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h. 243.

E. Sumber Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Dihasilkan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak informan di masjid asmuradiyah dengan tujuan menggali data selengkap dan sedalam mungkin sehingga sebagai peneliti dapat mendalami dan memahami terhadap permasalahan yang ada sesuai dengan informasi dari pihak tersebut melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh baik langsung dari pengurus masjid asmuradiyah kabupaten gowa, seperti dokumen atau file kantor, serta situs internet yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

F. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian ialah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "*divalidasi*". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian

kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.⁴⁸

G. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugeng Pujileksono Pujileksono teknik data merupakan bagian dari metode dan di dalam teknik terdapat cara dan prosedur dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang diperlukan cara atau teknik dalam mendapatkannya. Secara umum, teknik pengumpulan data pada penelitian komunikasi, meliputi: kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi (pengamatan), Focus Grup Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terpusat, dokumentasi, dan catatan pengalaman lapangan.⁴⁹

Pemilihan dan penggunaan teknik pengumpulan data ini juga dipengaruhi atas kebutuhan peneliti. Oleh karenanya peneliti wajib untuk memahami sejauh mana kebutuhan penelitian dilakukan, sehingga energi untuk melakukan proses penelitian dapat terukur dengan jelas.⁵⁰

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif dilakukan dilakukan ketika ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang menjangkau individu berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, di mana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya (Banister, dkk. 1994). Pertanyaan-

⁴⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Cet, 01. Sidoarjo: Zifatama Publisher), h. 76

⁴⁹Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Cet, 01; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 82.

⁵⁰*Ibid.*, h. 84.

pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (tidak terstruktur) dan bersifat terbuka (terbuka) yang sengaja dibuat untuk memunculkan padang maupun opini dari responden wawancara (Creswell, 2010).⁵¹

2. Observasi

Patton menegaskan bahwa observasi merupakan salah satu metode penelitian paling penting untuk memahami dan pengetahuan tentang fenomena yang dilakukan dengan lebih baik. Tujuan melakukan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas - aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵²

Dari teori itu, dapat disimpulkan bahwa observasi itu suatu teknik mengumpulkan data dengan cara pencatatan, pengingatan, pengamatan, pengindraan pada suatu kejadian yang ada terhadap objek yang diteliti, dengan maksud supaya dapat sebuah data yang benar dan valid.

3. Dokumentasi

Kata dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, dan memorabilia segala macam yg mampu dipergunakan sebagai berita tambahan menjadi bagian dari studi perkara yang asal data utamanya merupakan observasi atau wawancara partisipan. dokumentasi ialah kumpulan atau jumlah signifikan asal bahan tertulis ataupun film berupa data yg akan ditulis,

⁵¹Cosmos Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. (Cet, 01. Sukabumi: CV Jejak Publisher. 2020), h. 80.

⁵²Cosmos Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. (Cet, 01. Sukabumi: CV Jejak Publisher. 2020). h. 78.

ditinjau, disimpan, dan digulirkan pada penelitian, yg tak dipersiapkan sebab adanya permintaan seseorang peneliti yang rinci serta meliputi segala keperluan data yg diteliti, dan praktis diakses.⁵³ Gottschalk menyatakan bahwa dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵⁴

H. Metode Analisis Data

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁵⁵

1. Reduksi data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yg tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan bisa ditarik dan divalidasi. Reduksi data adalah mekanisme pemilihan, sentralisasi perhatian pada penyederhanaan, mengolah, transmudasi evidensi kasar yang timbul berasal catatan-catatan lapangan.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "*data mentah*" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis Seperti kita ketahui, reduksi data

⁵³ Albi anggito dan johan setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (cet, 01. jawa barat: CV Jejak. 2018) h. 146.

⁵⁴ Muh. Fitra & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Cet, 01. Sukabumi: CV Jejak Publisher. 2017), h. 74.

⁵⁵ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Op. Cit.*, h. 243.

terjadi secara kontinu melalui suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif . Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan.⁵⁶

2. Penyajian Data

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah tampilan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau tampilan data dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk tampilan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks narasi dan kejadian itu terjadi di masa lampau.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Aktivitas utama ketiga dalam analisis data yaitu Penarikan Kesimpulan / verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

⁵⁶*Ibid*, h. 243-244.

⁵⁷A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Cet, 04. Jakarta: Kencana, 2017), h. 408-409.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, jangan biarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan / pengungkit harus dimulai sejak awal; inisiatif berada di tangan peneliti; tahap demi tahap dimulai sejak awal. Ini berarti jika proses sudah benar dan data yang telah dianalisis memenuhi standar keakuratan dan konformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dapat dipercayai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Masjid Asmuradiah berada di perumahan Griya Nurul Baidah. Secara geografis, Masjid Asmuradiah berada di Desa Bontoala, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Aksesibilitas ke Masjid Asmuradiah yakni dapat melalui jalan R2 dan R4, dengan jarak 3,8 km dari pusat Kabupaten Gowa (Kantor Bupati Kabupaten Gowa) yang dapat ditempuh \pm 20 menit. Masjid Asmuradiah memiliki luas \pm 300 meter persegi dan mampu menampung jamaah sekitar 300 orang.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Asmuradiah

Masjid Asmuradiah didirikan pada tahun 2012 oleh beberapa donatur utama, antara lain Karaeng Singa ibunda dari Ir. Ahmad Faisal yang merupakan salah satu developer perumahan griya nurul baidah dengan mewakafkan tanah tempat didirikan masjid, H. Asmuni dan istrinya Hj. Radiah yang mendanai pembangunan masjid. Dan penamaan masjid Asmuradiah, merupakan gabungan nama dari H. Asmuni dan Hj. Radiah (istri H. Asmuni) yang kemudian disingkat menjadi Asmuradiah, sebagai bentuk penghargaan. Secara resmi masjid Asmuradiah digunakan sebagai tempat ibadah pada 1 Ramadhan 1433 H.⁵⁸ Masjid Asmuradiah batas-batas sebagai berikut:

⁵⁸ Zulkarnaim (38 thn), Dewan Pembina Masjid Asmuradiah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Perumahan BTN Bonto Majannang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Sabyan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Perumahan Nur Hidayat Bontomajannang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kampung Manayampa

3. Struktur Kepengurusan Masjid Asmuradiah

Sebuah masjid dan segala aktivitasnya harus ditangani dengan baik, mengingat betapa kompleksnya fungsi masjid, oleh karena itu dibentuklah sebuah organisasi yang mengurus semua hal-hal yang berkaitan dengan masjid yang dikenal dengan istilah takmir atau pengurus masjid. Pengurus masjid adalah orang-orang yang menerima amanah kaum muslimin untuk mengelola masjid secara efektif, pengurus masjid harus mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid secara maksimal, serta pengurus masjid tidak hanya pandai dalam pengelolaan manajemen, tapi juga harus shalih secara spiritual, karna pengurus masjid akan menjadi contoh bagi jamaah.⁵⁹

Formatur kepengurusan inti masjid asmuradiah terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk membantu kepengurusan maka dibentuk beberapa divisi, yaitu divisi ibadah dan dakwah, yang membantu mengurus kegiatan ibadah di masjid, seperti mempersiapkan imam dan penceramah. Divisi penggalangan dana, yang membantu mencari donatur untuk masjid. Divisi sarana dan perlengkapan masjid, yang membantu dalam pengadaan dan merawat sarana

⁵⁹Muhammad Isa. *Pengetahuan Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. (Cet. 01, Bogor: Bay Pass, 2019), h. 47-49

prasarana masjid. Kepengurusan Masjid Asmuradiyah sejak tahun 2012-2023 antara lain:

- a) Periode 2012-2016: Ketua: Dr. Zulkharnaim, S.Pt, M.Si; Sekretaris: Aris Susanto, S.E; Bendahara: Abustam, S.E.
- b) Periode 2016-2019: Ketua: Rudianto, S.E; Sekretaris: Adi Winarto; Bendahara: Muh. Yusri, SS.
- c) Periode 2019 sampai sekarang: Ketua: Muh. Yusri, SS; Sekretaris: Safaruddin; bendahara: Rudianto, S.E.⁶⁰

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID ASMURADIAH
PRIODE 2019- SEKARANG**

Dewan Pelindung

1. Kepala Desa Bontoala
2. Babinsa Bontoala
3. Binmas Bontoala
4. Imam Desa Bontoala
5. Ketua Lingkungan RW/RT

Dewan Pembina

1. H. Ahmad Firdaus, M. Ed.
2. H. Ahmad Faizal
3. Dr. Zulkharnaim, S. Pt., M.Si.
4. Basiruddin Dg. Lau

⁶⁰ Zulkarnaim (38 thn), Dewan Pembina Masjid Asmuradiyah. (gowa: wawancara maret 2023)

Pengurus Harian

1. KETUA : Muh. Yusri, SS.
2. SEKRETARIS : Safaruddin
3. BENDAHARA : Rudyanto, SE.

Bidang Ibadah Dan Dakwah

Koordinator : Adi Winarto

Anggota :

1. Ilham
2. Wahyudi
3. M. Akbar Dg. Rani
4. Dg. Sira
5. Mahsuddin Dg. Rola

Bidang Penggalangan Dana

Koordinator : Mahmuddin Dg. Nuju

Anggota :

1. Syafaruddin
2. Muh. Karman
3. Sirajuddin, SE.
4. Darno

Bidang Sarana Dan Perlengkapan Masjid

Koordinator : Anwar

Anggota :

1. Adam Malik Dg. Se're
2. Sudarwanto, S. Hut.
3. Amin
4. Asep

4. Keadaan Masjid Asmuradiyah

a. Keadaan Bangunan Masjid Asmuradiyah

Masjid asmuradiyah memiliki luas bangunan kurang lebih 300 meter persegi dan dapat menampung jamaah sekitar 300 orang. Warna bangunan masjid asmuradiyah didominasi warna kuning. Kondisi bangunan masjid cukup terawat karena pengurus masjid rutin melakukan *maintenance* pada bangunan masjid. Masjid asmuradiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik seperti sudah menggunakan AC, karpet yang digunakan untuk shalat adalah karpet yang tebal serta bangunan masjid dilengkapi CCTV untuk memantau keadaan dan keamanan masjid. Masjid asmuradiyah juga memiliki beberapa fasilitas lain yaitu:

- 1) Ruang untuk shalat yaitu masjid satu lantai
- 2) Gudang untuk menyimpan barang-barang inventaris masjid
- 3) Kamar untuk imam
- 4) Kamar mandi dan tempat wudhu
- 5) Serta area parkir yang cukup luas

b. Kondisi Masyarakat Sekitar Masjid Asmuradiyah

Masyarakat disekitar masjid asmuradiyah mayoritas orang islam dan terdiri dari berbagai profesi, seperti PNS, wiraswasta, dan pegawai kantoran. Karena mayoritas dari masyarakat disekitar masjid asmuradiyah adalah pegawai yang bekerja mulai dari pagi sampai sore, sehingga masyarakat yang hadir shalat berjamaah di masjid ketika shalat dzuhur dan ashar itu sangat sedikit. Masyarakat yang shalat berjamaah lima waktu di masjid asmuradiyah bukan hanya dari

perumahan griya nurul baidah saja yang dimana lokasi dari masjid asmuradiyah itu sendiri, tetapi juga banyak masyarakat dari sekitaran perumahan griya nurul baidah, yaitu dari kampung manyampa dan BTN bontomajannang.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa

strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.⁶¹ Ada banyak definisi strategi dari para pakar, diantaranya menurut Johnson dan Scholes, yang dimaksud dengan strategi adalah arah dan fokus jangka panjang suatu lembaga atau organisasi, yang mencapai manfaat melalui konfigurasi sumber daya internal dalam lingkungan yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kepentingan tertentu.⁶²

Secara bahasa kata dakwah dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar yaitu دعا يدعو-دعوة kata dakwah memiliki banyak arti yaitu: memanggil, menyeruh, mengundang, mendorong, mengajak dan misi. Adapun pengertian dakwah secara istilah adalah mengajak, menyeruh, dan memanggil manusia kepada kebaikan, mengingatkan dan mensosialisasikan ajaran islam agar manusia

⁶¹ Ahmad. *Manajemen Strategis*. (Cet. 1, Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 3-5

⁶² Nurul Mubarak. "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista, (Journal On Islamic Economics Vol. 3 No. 01 2017), h.77

hidup di muka bumi ini bisa terarah dengan baik, dan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.⁶³

Pada poin ini peneliti mendeskripsikan hasil observasi dan penelitian atau wawancara dengan beberapa narasumber tentang strategi pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah, menjadi tiga strategi dakwah yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qalam*.

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah kegiatan dakwah yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Metode dakwah *bil lisan* dilakukan oleh para *da'i* dengan cara seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, konseling dan lain sebagainya.

Strategi dakwah pengurus masjid asmuradiah dalam peningkatan shalat berjamaah dengan menggunakan strategi dakwah *bil lisan* sebagaimana yang disampaikan oleh pak yusri selaku ketua masjid asmuradiah, beliau mengatakan:

“dalam upaya pengurus masjid memotivasi jamaah untuk rajin datang ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah, pengurus masjid rutin mengadakan pengajian dan pembacaan buku agama setiap ba'da shalat subuh.”⁶⁴

1) Mengadakan Pengajian Rutin

Dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan agama kepada masyarakat khususnya jamaah masjid asmuradiah, pengurus masjid rutin melakukan kajian agama. Kegiatan tersebut diikuti puluhan jamaah masjid

⁶³Dasep Bayu Ahyar, Dkk. *Dakwah Multikultural*. (Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), h. 1-4.

⁶⁴ Muh. Yusri (38 Thn), Ketua Masjid Asmuradiah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

asmuradiyah yang dilakukan setiap pekan pertama dan pekan ketiga dalam setiap bulannya. Pengajian rutin tersebut dibawakan oleh ustadz Dr. Irwan Fitri, MA. Dalam kesempatannya beliau mengajak dan memotivasi jamaah masjid asmuradiyah untuk belajar ilmu agama salah satunya dengan rutin mengikuti kajian tersebut. Ia berharap dengan adanya kajian tersebut diharapkan masyarakat dan jamaah Masjid asmuradiyah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang agama yang bisa memotivasi untuk rajin shalat berjamaah di masjid sebagai bentuk upaya memakmurkan masjid.

2) Pembacaan Kitab Setiap Ba'da Shalat Subuh

Salah satu upaya pengurus masjid asmuradiyah dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat khususnya jamaah masjid asmuradiyah adalah rutin melaksanakan pembacaan buku agama setiap ba'da shalat subuh. Pembacaan kitab tersebut dibacakan oleh ust. Andi Tajuddin yang juga merupakan warga perumahan Griya Nurul Baidah. Adapun kitab yang biasa beliau bacakan adalah kitab tafsir al-Qur'an.

Strategi dakwah *bil lisan* yang diterapkan oleh pengurus masjid asmuradiyah sebagai upaya untuk memotivasi jamaah agar rajin datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah rutin mengadakan pengajian setiap dua kali dalam sebulan yaitu di pekan pertama dan pekan ketiga, ustadz yang membawakan pengajian tersebut adalah Dr. Irwan Fitri, MA. Dan rutin mengadakan pembacaan buku agama setiap ba'da subuh, adapun membacakan buku tersebut adalah ustadz Andi Tajuddin, dan buku yang biasa beliau baca adalah buku tafsir al-Qur'anul Karim.

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil-hal* yaitu suatu penyebar luasan nilai keagamaan (dakwah) dengan menggunakan pendekatan komunikasi non verbal yang diwujudkan melalui amal atau tindakan kongkret, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Dakwah *bil-hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, agar setiap muslim memiliki kemampuan untuk mengatasi keperluan hidup dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang – bidang seperti: ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Dakwah *bil hal* juga disebutkan sebagai strategi mentransfer seruan nilai-nilai agama melalui tindakan yang nyata. Hal ini dimaksudkan agar sasaran dakwah mengikuti jejak si *da'i* selaku juru dakwah, sehingga tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai atau *transfer of value* agar efektif dan efisien bagi sasaran dakwah.⁶⁵

Strategi dakwah pengurus masjid asmuradiah dalam peningkatan shalat berjamaah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* sebagaimana yang disampaikan oleh pak yusri selaku ketua masjid asmuradiah, beliau mengatakan:

“dalam upaya pengurus masjid memotivasi jamaah agar rajin ke masjid melaksanakan shalat berjamaah, pengurus rutin melakukan perbaikan dan perawatan fasilitas masjid agar jamaah nyaman ketika di masjid, serta pengurus menunjuk imam yang memiliki bacaan Al-qur’an yang baik.”⁶⁶

⁶⁵ Nor Kholis dkk. Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (*Jurnal Dakwah Risalah* vol. 32 no. 1 2021) h. 116

⁶⁶ Muh. Yusri (38 Thn), Ketua Masjid Asmuradiah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

1) Rutin Melakukan Perbaikan Dan Perawatan Fasilitas Masjid

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sebuah kegiatan. Setelah pengurus masjid melakukan pengadaan beberapa fasilitas penunjang jamaah, langkah selanjutnya adalah melakukan perawatan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas tersebut agar tetap berfungsi dan dimanfaatkan oleh jamaah masjid.

Pemeliharaan fasilitas adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Tujuannya agar fasilitas dapat bertahan lama, untuk menjaga keselamatan barang agar tetap aman, agar barang tersebut dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin, serta untuk melatih sikap bertanggung jawab kepada pengguna maupun petugas pemelihara. Adapun fasilitas masjid asmuradiyah adalah tempat shalat atau bangun masjid itu sendiri, karpet shalat, mimbar, AC, kipas angin, peralatan makan, gudang, kamar imam, WC, dan area parkir.

Pengurus masjid asmuradiyah rutin melakukan pemeliharaan fasilitas-fasilitas masjid agar jamaah bisa nyaman melaksanakan shalat di masjid serta menjaga amanah dari jamaah karena pengadaan fasilitas masjid menggunakan dana sumbangan dari jamaah masjid asmuradiyah.

2) Menunjuk Imam Yang Memiliki Bacaan Yang Baik

Setelah pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan jamaah seperti masjid sudah menggunakan AC, dan karpet shalat

yang digunakan adalah karpet yang tebal, hal selanjutnya yang dilakukan pengurus masjid asmuradiyah sebagai ikhtiar agar jamaah masjid asmuradiyah bisa semakin nyaman dan khusyuk beribadah khususnya shalat berjamaah adalah dengan mengangkat imam masjid yang bacaanya baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa imam yang bacaanya baik itu sangat berpengaruh menambah kekhusyuan orang yang shalat di belakang imam.

Strategi dakwah *bil hal* yang diterapkan pengurus masjid dalam upaya memotivasi jamaah agar rajin datang shalat berjamaah di masjid, yang pertama rutin melakukan perbaikan dan perawatan fasilitas masjid. rutin melakukan pemeliharaan fasilitas-fasilitas masjid dimaksudkan agar jamaah bisa nyaman melaksanakan shalat di masjid. Yang kedua adalah menunjuk imam yang memiliki bacaan yang baik. Imam yang bacaanya baik itu sangat berpengaruh menambah kekhusyuan orang yang shalat di belakang imam.

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* juga sering disebut dakwah *bil kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan. Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang mubalig, ulama, kiai atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasai dapat melaksanakan dakwah *bil qalam*.

Dakwah *bil qalam* yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya memotivasi masyarakat dan jamaah masjid asmuradiyah untuk datang shalat berjamaah di masjid adalah dengan membuat grup whatsapp, sebagaimana yang disampaikan oleh pak yusri, beliau mengatakan:

“pengurus masjid menjadikan grup whatsApp sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi masjid, seperti laporan keuangan. Pada grup whatasApp juga baik npengurus maupun jamaah rutin membagikan penggalan-penggalan ceramah”⁶⁷

Pengurus masjid kemudian memasukkan kontak whatsApp masyarakat sekitar masjid dan jamaah masjid. Melalui grup whatsApp tersebut pengurus rutin mengirimkan penggalan ceramah, potongan ayat dan hadits, serta nasihat-nasihat keagamaan yang diharapkan bisa memotivasi jamaah agar bisa semangat dalam memakmurkan masjid utamanya shalat lima waktu secara berjamaah. Lebih lanjutnya pak yusri yang merupakan ketua masjid asmuradiyah menyampaikan bahwa grup whatsApp tersebut juga dijadikan media untuk menyampaikan berbagai keadaan masjid, seperti laporan keuangan masjid, selain diumumkan setiap hari jumat pengurus masjid juga mengirim laporan keuangan, nama-nama yang menyumbang, serta laporan pengeluaran masjid yang dibelanjakan menggunakan sumbangan jamaah tersebut melalui grup whatsApp.

Grup whatsApp juga dijadikan sebagai ruang diskusi oleh jamaah untuk membahas berbagai macam topik, baik itu hal yang berkaitan dengan masjid maupun hal-hal lain yang dianggap penting. Mengingat kebanyakan masyarakat sekitaran masjid adalah pegawai kantor, sehingga waktu untuk bertemu dan diskusi secara langsung itu sangat terbat's waktunya. Melalui grup whtasApp jamaah bisa bertukar informasi, meminta bantuan kepada jamaah yang lain apabila ada masyarakat atau jamaah masjid yang membutuhkan bantuan, seperti ada yang sakit dan perlu diantar ke rumah sakit dan lain sebagainya.

⁶⁷ Muh. Yusri (38 Thn), Ketua Masjid Asmuradiyah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

2. Manajemen Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa

Masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, sehingga perlu pengelolaan dan manajemen yang baik dan benar, supaya mampu menjadi pusat kegiatan. Masjid bukan hanya merupakan tempat ibadah rutin seperti shalat akan tetapi juga tempat pembinaan umat islam, sarana berkumpulnya para jamaah, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan kegiatan lain sebagainya, maka harus menjadi perhatian bersama dalam arti harus dipelihara dan dikelola dengan sebaik baiknya. Dalam upaya memakmurkan masjid diperlukan pengelolaan yang mampu untuk melakukan berbagai aspek, harus ada manajemen yang profesional.

Manajemen masjid mengulas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan memperoleh hasil yang diinginkan.⁶⁸ Karakteristik manajemen masjid itu tidak lepas dari tiga bentuk manajemen masjid yaitu *idaroh*, *imaroh*, dan *ri'ayah*. Hal ini juga berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2004.

Pengurus masjid asmuradiyah dalam merumuskan manajemen masjid melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan.

⁶⁸Muhammad Qadaruddin, Ramli Dan Nurlaela Yuliasri. *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare*. (Jurnal Media Komunikasi Dan Dakwah Vol. 9 No. 01 2019), h. 107

a. Perumusan Manajemen Masjid Asmuradiah

1) Perencanaan

Segala tujuan yang ingin dicapai dalam memakmurkan Masjid dapat berjalan dengan efektif serta efisien apabila usaha yang dilakukan dapat dipersiapkan serta direncanakan secara matang. Oleh karena itu, pengurus masjid asmuradiah dalam menyusun perencanaan masjid ditetapkan melalui rapat kerja tahunan. Rapat pengurus melibatkan seluruh komponen kepengurusan masjid asmuradiah yaitu dewan pelindung, dewan penasehat, pengurus harian serta masyarakat setempat. Sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dimusyawarahkan secara seksama. Rapat kepengurusan masjid asmuradiah dilakukan untuk merencanakan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk setahun ke depan serta mengevaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya.

2) Pengorganisasian

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan kepada seluruh kegiatan masjid, dengan tujuan untuk mengelompokkan serta membagi tugas kepada masing-masing pengurus, sehingga tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan agar dapat dijalankan oleh pengurus masjid asmuradiah dengan tujuan supaya fungsi dan tugas dapat berjalan dengan maksimal. Dalam pembagian tugasnya dimuat dalam bentuk struktur kepengurusan dewan kemakmuran masjid asmuradiah sebagai berikut:

PENGURUS HARIAN

1. KETUA : Muh. Yusri, SS.
2. SEKRETARIS : Safaruddin
3. BENDAHARA : Rudyanto, SE.

BIDANG IBADAH DAN DAKWAH

Koordinator : Adi Winarto

Anggota :

1. Ilham
2. Wahyudi
3. M. Akbar Dg. Rani
4. Dg. Sira
5. Mahsuddin Dg. Rola

BIDANG PENGGALANGAN DANA

Koordinator : Mahmuddin Dg. Nuju

Anggota :

1. Syafaruddin
2. Muh. Karman
3. Sirajuddin, SE.
4. Darno

BIDANG SARANA DAN PERLENGKAPAN MASJID

Koordinator : Anwar

Anggota :

1. Adam Malik Dg. Se're
2. Sudarwanto, S. Hut.
3. Amin
4. Asep

Pada tahap ini pembentukan struktur kepengurusan masjid merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada setiap masjid, pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggung jawab. Pengorganisasian merupakan langkah kedua untuk mewujudkan perencanaan. Pada tahap ini tentu saja membutuhkan tenaga-tenaga serta pikiran sumber daya manusia yang tepat.

3) Pelaksanaan

Langkah selanjutnya dalam manajemen kemakmuran masjid asmuradiyah yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan meliputi beberapa proses antara lain yaitu pembinaan, pengarahan serta motivasi kepada pengurus masjid. Pemberian bimbingan bertujuan untuk menggerakkan pengurus agar bekerja dengan ikhlas, berkreasi dan beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus masjid. berikut ini beberapa cara yang dilakukan oleh pak yusri selaku ketua masjid asmuradiyah untuk menggerakkan teman-teman pengurus masjid asmuradiyah, antara lain:

a) Melaksanakan Fungsi Manajemen Yang Telah Ditentukan

Fungsi manajemen merupakan dasar dari proses penggerakan anggota. Dengan adanya tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang baik maka ketua masjid asmuradiyah akan lebih mudah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang maksimal yaitu memakmurkan Masjid.

b) Rapat Kerja Bersama Seluruh Pengurus Sebelum Memulai Setiap Kegiatan Yang Akan Diadakan

Dengan dilaksanakannya rapat secara terbuka untuk mempersiapkan setiap kegiatan yang akan diadakan seperti pengajian, tabligh akbar, dan kegiatan lainnya. Biasanya dilaksanakan rapat selepas shalat dengan sesama pengurus dan apabila membutuhkan untuk pembentukan panitia maka pengurus masjid akan membentuk panitia sesuai dengan persetujuan saat rapat bersama seluruh pengurus dan juga jamaah.

b. Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid (Idarah, Imarah, Dan Ri'ayah) Di Masjid Asmuradiah

1) Penerapan Manajemen *Idarah*

Idarah merupakan bagian tersendiri dari manajemen masjid, yang meliputi: pengelolaan SDM, pengorganisasian, kehumasan, pendataan, dan pengelolaan aset keuangan masjid. *Idarah* juga berkaitan dengan mendorong SDM masjid untuk bekerja optimal sesuai dengan keterampilan dan amanah yang dibebankan.

Adapun penerapan manajemen *idarah* yang diterapkan oleh pengurus masjid asmuradiah adalah:

a) Pembentukan Struktur Kepengurusan

Pembentukan struktur kepengurusan masjid merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada setiap masjid, pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggung jawab. Masjid asmuradiah melakukan pemilihan dan

pembentukan struktur kepengurusan masjid setiap empat tahun masa kepengurusan.⁶⁹

b) Penggalangan Dana

Pengurus masjid asmuradiah mengajak masyarakat dan jamaah masjid asmuradiah untuk menyumbang dan menjadi donatur tetap masjid untuk keperluan operasional masjid seperti untuk membayar gaji imam dan gaji penceramah. Antusias masyarakat untuk menyumbang di masjid cukup baik sebagaimana yang dikatakan oleh pak Rudi selaku bendahara masjid asmuradiah

“Partisipasi warga cukup baik dalam kegiatan keagamaan yang diadakan pengurus masjid. Baik partisipasi dalam bentuk keikutsertaan maupun partisipasi dalam bentuk pendanaan.”⁷⁰

c) Mengelola Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid meliputi perencanaan keuangan untuk berbagai kegiatan baik operasional maupun pembangunan serta menyusun perhitungan rencana/ prakiraan penerimaan dan pengeluarannya, menetapkan biaya untuk imam, penceramah, uang duka dan santunan lainnya. Menatausahakan seluruh pengelolaan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid kepada masyarakat, serta membuat laporan dan mengumumkan keadaan saldo keuangan masjid. Laporan keuangan masjid rutin disampaikan ke masyarakat sebagaimana yang di katakan oleh bendahara masjid asmuradia.

⁶⁹ Muhammad Yusri, Ketua Masjid Asmuradiah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

⁷⁰ Rudianto, Bendahara Masjid Asmuradiah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

“Transparansi pengurus akan keuangan masjid cukup terbuka. Laporan keuangan masjid setiap jum'at disampaikan langsung ke jamaah dan disampaikan lewat media whatsapp dan juga di pasang di papan pengumuman masjid.”⁷¹

2) Penerapan Manajemen *Imarah*

Manajemen *Imarah* sering dimaknai sebagai aktivitas memakmurkan masjid, memakmurkan dengan kegiatan ibadah dan mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid. *Imarah* juga dapat dimaknai dengan perencanaan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah atau masyarakat binaan disekitaran masjid oleh pengurus masjid. Beberapa kegiatan yang dapat dikategorikan bagian dari manajemen *imarah* pelaksanaan shalat berjamaah, membentuk majelis ta'lim, Pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah, Penyelenggaraan Ibadah Qurban, pengadaan Taman Pendidikan Anak anak, Pembinaan Remaja Masjid, pengembangan kegiatan Perekonomian masjid, pengadaan perpustakaan masjid, peringatan hari besar islam, pelayanan bimbingan manasik haji, Penyelenggaraan pengurusan jenazah.

Adapun manajemen *imarah* yang diterapkan di masjid asmuradiyah adalah:

a) Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Rutin

Membangun masjid tidak hanya membangun dari segi fisiknya, tetapi juga membangun fungsi dan kesadaran kaum muslimin untuk memakmurkannya. Keadaan masjid menggambarkan keadaan umat Islam. Makmur atau tidaknya masjid sangat bergantung pada kaum muslimin itu sendiri. Apabila masjid difungsikan sebagaimana mestinya, maka makmurlah tempat ibadah itu. Jadi logis

⁷¹ Rudianto, Bendahara Masjid Asmuradiyah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

apabila keadaan umat Islam dapat diukur dari kemakmuran masjidnya. Masjid yang makmur mengisyaratkan kemajuan ummat di sekitarnya, sedangkan masjid yang telantar dan kurang terawat menunjukkan lemahnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab ummat di sekitarnya. Hari ini belum semua masjid menjalankan fungsinya dengan baik, sebagaimana fungsi masjid di zaman rasulullah, akan tetapi minimal masjid bisa menjalankan fungsi utamanya dengan baik.⁷²

Masjid asmuradiyah tergolong masjid yang fungsi utamanya sudah berjalan cukup baik karena di masjid asmuradiyah kegiatan ibadah rutin itu cukup terjaga seperti adanya yang azan setiap waktu shalat, pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jumat, qiyamullail pada bulan ramdahan, serta tempat untuk berzikir dan membaca Alqur'an oleh masyarakat sekitar masjid.

b) Pembentukan Majelis Taklim

Masjid asmuradiyah memiliki binaan majelis taklim yang bernama majelis taklim nurul baidah yang rutin melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, kerja bakti dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kasmilah yang merupakan anggota majelis taklim nurul baidah.

“Majelis taklim nurul baidah memiliki anggota tiga puluh orang, majelis ta'lim nurul baidah rutin mengadakan tarbiyah setiap pekan, pengajian tiap bulan, bakti sosial setiap enam bulan, dan sering menjuarai beberapa lomba tingkat kecamatan dan kabupaten.”⁷³

⁷²Muhammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*. (Cet.1 Jakarta: Gema Insani, 1996), H. 19-20

⁷³ Kasmila (38 Thn), Anggota Majelis Taklim Nurul Baidah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhana wata'ala dan akhlak mulia bagi jamaahnya. Majelis taklim memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai wadah tempat pembinaan dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah, serta tempat untuk membangun silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.

c) pengadaan Taman Pendidikan Al-qur'an

Taman pendidikan al-qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qur'ani pada anak usia pendidikan dasar. Masjid asmuradiyah memiliki taman pendidikan al-qur'an yang menjadi wadah bagi anak-anak perumahan griya nurul baidah dan sekitarnya sebagai tempat untuk belajar al-qur'an. Nama taman pendidikan al-qur'annya adalah TPA Ar-radiyah yang dibina oleh remaja masjid asmuradiyah.

d) Penyelenggaraan Ibadah Qurban

Pengurus masjid asmuradiyah rutin melakukan penyembelihan hewan qurban setiap tahunnya dengan mengajak masyarakat dan jamaah masjid asmuradiyah untuk ikut berpartisipasi. Pengurus masjid asmuradiyah membuat kelompok qurban dan setiap kelompok terdiri dari tuju orang.

e) Pengumpulan Zakat, Infak, Dan Sedekah

Dalam upaya memakmurkan masjid tentu membutuhkan anggaran untuk pembiayaan operasional seperti gaji imam, intensif penceramah, dan biaya perawatan fasilitas-fasilitas masjid. Oleh karena itu pengurus masjid asmuradiyah

mengajak masyarakat dan jamaah masjid untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah ke masjid asmuradiyah, dan antusias masyarakat untuk menyumbang cukup baik sebagaimana yang dikatakan oleh pak Rudianto selaku bendahara masjid asmuradiyah.

3) Penerapan Manajemen *Riayah*

Manajemen *riayah* ialah kegiatan manajemen masjid pada pengelolaan keadaan fisik masjid yang meliputi semua fasilitas yang dimiliki masjid, dan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan masjid. Fasilitas standar yang harus diperhatikan oleh manajemen *ri'ayah* diantaranya: ruang ibadah (tempat pelaksanaan shalat), WC (tempat bersuci), serta ruangan penyimpanan inventaris masjid.⁷⁴

Adapun penerapan manajemen *riayah* di masjid asmuradiyah sebagaimana yang disampaikan oleh pak muh. yusri selaku ketua masjid adalah:

“Memperbaiki dan merawat fasilitas masjid agar berfungsi dengan baik dan optimal, melaksanakan pemasangan pendingin udara agar jamaah semakin merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah di masjid, serta menjaga kebersihan masjid.”⁷⁵

Manajemen masjid mengulas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan memperoleh hasil yang diinginkan.

Pengurus masjid asmuradiyah dalam merumuskan manajemen masjid melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan. Serta

⁷⁴Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016), h. 15-20.

⁷⁵ Muh. Yusri (38), Ketua Masjid Asmuradiyah. (Gowa: wawancara maret 2023)

penerapan manajemen masjid di masjid asmuradiyah meliputi manajemen *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiyah Kabupaten Gowa

Dalam proses upaya peningkatan shalat berjamaah oleh pengurus masjid asmuradiyah, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus masjid asmuradiyah mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut ialah:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi upaya peningkatan shalat berjamaah oleh pengurus masjid asmuradiyah adalah:

1) Fasilitas Masjid Yang Cukup Memadai

Masjid asmuradiyah tergolong masjid yang memiliki fasilitas yang cukup memadai, mulai dari bangunan masjid yang cukup megah, jenis karpet shalat yang digunakan adalah karpet yang tebal, menggunakan pendingin ruangan, pengeras suara yang digunakan juga berfungsi dengan baik, serta memiliki area parkir yang cukup luas. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak muh. Yusri selaku ketua masjid, beliau mengatakan:

“Masjid asmuradiyah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kenyamanan jamaah seperti sudah menggunakan AC, karpet yang tebal, WC dan tempat wudhu, serta tempat parkir yang bisa manampung roda dua dan roda empat.”⁷⁶

⁷⁶ Muh. Yusri (38 Thn), Ketua Masjid Asmuradiyah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

Berdasarkan uraian diatas, salah satu faktor pendukung pengurus masjid asmuradiyah dalam upaya peningkatan shalat berjamaah adalah fasilitas masjid yang sudah cukup memadai. Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas masjid yang memadai serta berfungsi dengan baik akan membuat jamaah nyaman beribadah di masjid tersebut.

2) Dukungan Dari Masyarakat Yang Besar Baik Dari Keikut Sertaan Amupun Pendanaan

Dukungan moral dan moril dari masyarakat sekitar masjid menjadi faktor pendukung pengurus masjid dalam upaya peningkatan shalat berjamaah. Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh pak rudianto selaku bendahara masjid, beliau mengatakan:

“antusias dan dukungan yang besar dari warga untuk masjid, baik dari sisi keikut sertaan maupun dari segi dana.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid yaitu dukungan dari masyarakat baik dalam keikutsertaan apabila ada kegiatan di masjid maupun membantu kegiatan masjid dengan pendanaan. Dalam mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu memerlukan dana yang cukup besar, dengan tersediannya dana yang memadai itu akan sangat membantu pengurus masjid dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan tanpa harus khawatir akan dana yang tidak cukup.

⁷⁷ Rudianto, Bendahara Masjid Asmuradiyah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

b. Faktor Penghambat

Pengurus masjid asmuradiyah dalam upaya peningkatan shalat berjamaah di masjid juga memiliki faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat pengurus masjid asmuradiyah dalam upaya peningkatan shalat berjamaah adalah:

1) Banyak Pengurus Masjid Yang Kurang Aktif

Pengurus masjid asmuradiyah memiliki kesibukan di tempat kerja masing-masing karena mayoritas pengurus masjid asmuradiyah adalah pegawai kantoran yang masuk kantor hampir setiap hari, sehingga kurang aktif di masjid.

Hal ini berdasarkan yang dikatan oleh pak rudianto selaku bendahara masjid, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya, minimnya jumlah pengurus masjid yg aktif sehingga kadang hal-hal tersebut menyulitkan dalam implementasi program kerja masjid.”⁷⁸

Tujuan dibuatnya struktur kepengurusan adalah untuk memudahkan program kerja masjid, akan tetapi banyaknya pengurus masjid yang tidak atau kurang aktif tentu akan sangat mempengaruhi hasil dari program kerja yang sudah dibuat.

2) Perbedaan Pendapat Diantara Pengurus Masjid

Perbedaan pandangan atau pendapat dalam dunia organisasi ketika merumuskan sebuah program kerja atau dalam penyelesaian masalah adalah hal yang wajar dan lumrah, termasuk perbedaan pendapat pengurus masjid ketika merumuskan program kerja. Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat kerap ada perbedaan pendapat diantara pengurus masjid asmuradiyah ketika

⁷⁸ Rudianto, Bendahara Masjid Asmuradiyah. (Gowa: Wawancara Maret 2023)

merumuskan program kerja atau musyawarah dalam penyelesaian permasalahan masjid. Misal ketua masjid ingin melakukan pengadaan wifi di masjid agar bisa dimanfaatkan oleh jamaah dan masyarakat sekitar, akan tetapi ada sebagian pengurus masjid yang tidak sepakat, karena dinilai tidak terlalu penting dan khawatir justru disalah gunakan oleh anak-anak. Hal ini yang kadang menjadi hambatan pengurus masjid dalam merumuskan program kerja.

Kedua hal diatas yang menjadi faktor penghambat pengurus dalam upaya peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah. Yang pertama adalah banyak pengurus masjid yang kurang aktif dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing selain kesibukan menjadi pengurus masjid. Kurang aktifnya pengurus tentu mempengaruhi pelaksanaan program kerja yang telah dibuat. Yang kedua adalah perbedaan pendapat diantara pengurus masjid. Perbedaan sudut pandang atau pendapat dalam dunia organisasi adalah hal yang lumrah. Begitupun di internal pengurus masjid asmuradiyah kerap ada perbedaan pendapat ketika merumuskan program kerja atau meyelesaikan masalah yang dihadapi masjid. Perbedaan inilah yang kadang menjadi hambatan pengurus masjid dalam merumuskan program kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dakwah pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah kabupaten gowa menggunakan strategi dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qalam*. Strategi dakwah *bil lisan* pengurus masjid asmuradiah yang pertama ialah mengadakan pengajian rutin, dan yang kedua adalah pembacaan kitab setiap ba'da shalat subuh. Dakwah *bil hal* yang di terapkan oleh pengurus masjid asmuradiah yang pertama adalah rutin melakukan perbaikan dan perawatan fasilitas masjid. Yang kedua menunjuk imam yang memiliki bacaan yang baik. Dakwah *bil qalam* yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya memotivasi masyarakat dan jamaah masjid asmuradiah untuk datang sahalat berjamaah di masjid adalah dengan membuat grup whatsapp. Pada grup whatsapp tersebut rutin mengirimkan pesan dakwah, informasi seputar masjid, serta grup whatsapp tersebut sebagai wadah diskusi masyarakat dan jamaah masjid asmuradiah.
2. Penerapan manajemen kemakmuran masjid di masjid asmuradiah meliputi manajemen *idarah*, *imarah*, dan *riayah*. Manajemen *idarah* yang diterapkan di masjid asmuradiah yang pertama ialah pembentukan struktur kepengurusan. pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggung jawab. Yang kedu ialah Penggalangan dana, Pengurus masjid asmuradiah mengajak masyarakat dan jamaah masjid asmuradiah untuk menyumbang dan menjadi donatur tetap masjid untuk keperluan operasional masjid. yang ketiga ialah pengelolaan keuangan masjid yang

meliputi perencanaan keuangan untuk berbagai kegiatan baik operasional maupun pembangunan serta menyusun perhitungan rencana/ prakiraan penerimaan dan pengeluarannya. Manajemen *imarah* yang diterapkan di masjid asmuradiyah yang pertama; Pelaksanaan kegiatan ibadah rutin adanya yang azan setiap waktu shalat, pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jumat, qiyamullail pada bulan ramadhan, serta tempat untuk berzikir dan membaca Alqur'an oleh masyarakat sekitar masjid. Kedua; Pembentukan majelis taklim. Ketiga; pengadaan Taman Pendidikan Al-qur'an. Ketiga; penyelenggaraan ibadah qurban dan yang keempat; Pengumpulan zakat, infak, dan sedekah. Penerapan manajemen *riayah* di masjid asmuradiyah adalah; Memperbaiki dan merawat fasilitas masjid agar berfungsi dengan baik dan optimal, melaksanakan pemasangan AC, serta menjaga kebersihan masjid.

3. Dalam proses upaya peningkatan shalat berjamaah oleh pengurus masjid asmuradiyah, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor pendukungnya adalah; Fasilitas masjid yang cukup memadai. Menggunakan pendingin ruangan, penguas suara yang digunakan juga berfungsi dengan baik, serta memiliki area parkir yang cukup luas, serta dukungan dari masyarakat yang besar baik dari keikutsertaan maupun pendanaan. Adapun faktor penghambat pengurus dalam upaya peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiyah. Yang pertama adalah banyak pengurus masjid yang kurang aktif dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, yang kedua adalah perbedaan pendapat diantara pengurus masjid, perbedaan inilah yang kadang menjadi hambatan pengurus masjid dalam merumuskan program kerja.

B. Saran

Bedasarkan hasil observasi dan penelitian (wawancara) strategi pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah kabupaten gowa, Maka peneliti ingin menyampaikan saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada pengurus masjid agar memaksimalkan fungsi-fungsi masjid seutuhnya, bukan hanya sebagai tempat ibada rutin saja seperti shalat tetapi mampu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat di sekitar masjid.
2. Diharapkan pengurus masjid agar lebih aktif membangun komunikasi dengan jamaah supaya dalam perumusan program kerja bisa mempertimbangkan masukan dari para jamaah.
3. Diharapkan agar melakukan pembinaan terhadap remaja masjid, agar remaja masjid bisa lebih aktif di masjid.
4. Diharapkan membuat toilet dan tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Albi anggito dan johan setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. (cet, 01. jawa barat: CV Jejak).
- Anas, Ahmad dan Hendri Hermawan Anugrah. 2017. *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, Vol. 11 No. 01.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Cet. 1; Makassar: Nas Media Pustaka.
- Ahyar, Dasep Bayu, dkk. 2022. *Dakwah Multikultural*. Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Arif, Khairan Muhammad, dkk. 2022. *Urgensi Manajemen Dalam Dakwah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 01.
- Azzam, Abdullah dan Yani Muhyani. 2019. *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat*. Journal Of Communication Science and Islamic Da'wah Vol. 3 No.01.
- Baidowi, Achmad dan Moh Salehudin. 2021. *Strategi Dakwah di Era New Normal*. Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies Vol. 2 No. 01.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal Hukum Islam Vol. 12 No. 01. 2015.
- Erziaty, Rozzana. *Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 02
- Gonibala, Rukmina dan Ismail Suardi Wekke. 2018. *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Muslim Minahasa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hentika, Niko Pahlevi. 2016. *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*. Jurnal Md Vol.2 No. 02.
- Husain, Abu Ali Ammar. 2021. *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Amerika Serikat: Blurb.
- Ibnu Daqiqil 'Ied. 2017. *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*. Cet, 01; Jogjakarta : Hikam Pustaka.
- Mannuhung, Suparman Mannuhung, dkk. 2018. *Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 No.01.

- Moh Muafi Bin Thohir. 2020. *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Lumajang*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Vol. 6 No. 01.
- Mubarok, Nurul. 2017. *Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista*, Journal On Islamic Economics Vol. 3 No. 01.
- Muhammad Abu Al Fath Al Bayanuni. *Al Madkhal Ila Ilmi Adda'wah*, Terj. Masturi Irham, Muhammad Malik Supar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad Raqib dkk. 2022. *Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi vol. 7 no. 2
- Nor Kholis dkk. 2021. *Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri*. Jurnal Dakwah Risalah vol. 32 no. 1
- Novi Maria Ulfah. *Dakwah Bil Qalam Prof Nazaruddin Umar*. Prosiding Umar, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, Azhari Akmal, Dkk. 2021. *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang, dan Tantangan Masa Depan*. Ed. 1; Medan: Merdeka Kreasi.
- Wastiyah, Lilik Jauharotul. 2020. *Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan*. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 01.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Ed.1; Yogyakarta: CV Andi Offset.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Jamil

Nim : 105271102019

Judul Skripsi : *Strategi Pengurus Masjid Dalam Peningkatan Shalat Berjamaah Di Masjid Asmuradiah Kabupaten Gowa*

Lampiran wawancara**A. Gambaran umum lokasi penelitian**

1. Bagaimana gambaran umum lokasi masjid asmuradiah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya masjid asmuradiah?
3. Apa yang melatar belakangi dipilihnya nama asmuradiah untuk penamaan masjid ini?
4. Sejak berdirinya masjid asmuradiah sampai sekarang sudah berapakah pergantian kepengurusan?
5. Bagaimana struktur kepengurusan masjid asmuradiah?

B. Hasil dan pembahasan*Pertanyaan untuk pengurus masjid*

1. Bagaimana strategi dakwah pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah?
2. Bagaimana manajemen pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengurus masjid dalam peningkatan shalat berjamaah di masjid asmuradiah?

4. Bagaimana transparansi pengurus masjid dalam mengelolah keuangan masjid asmuradiah?
5. Apakah program kerja pengurus masjid asmuradiah merupakan masukan dari jamaah?
6. Apakah masjid asmuradiah terikat dengan salah satu ormas islam?
7. Bagaimana partisipasi jamaah terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid?
8. Apakah pengurus masjid mendapatkan insentif atau gaji bulanan?



LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



Bagian Depan Masjid Asmuradiyah



Scs



Bagian Dalam Masjid (Tempat Shalat)



Suasana Shalat Berjamah



Suasana Pengajian Rutin



Santri TPA



Wawancara Dengan Pak Zulkarnaim (Penasehat Masjid)



Wawancara Dengan Pak Yusri (Ketua Masjid)



Wawancara Dengan Pak Rudianto (Bendahara Masjid)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Jamil

NIM : 105271102019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurman, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065171096

File name: BAB_I_jamil_105271102019_1.docx (24.81K)

Word count: 982

Character count: 6491

BAB I Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.iaisyarifuddin.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064921544

File name: BAB_II_jamil_105271102019.docx (57.58K)

Word count: 3839

Character count: 25559

BAB II Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	6%
2	www.researchgate.net Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
4	media.neliti.com Internet Source	3%
5	id.scribd.com Internet Source	2%
6	simlitbangdiklat.kemenag.go.id Internet Source	2%
7	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	2%
8	repository.uinsi.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065688402

File name: BAB_III_jamil_105271102019_2.docx (33.25K)

Word count: 1180

Character count: 8033

BAB III Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ar.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064922434

File name: BAB_IV_jamil_105271102019.docx (47.89K)

Word count: 4351

Character count: 28638

BAB IV Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

3%

2

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

3

jateng.kemenag.go.id

Internet Source

2%

4

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064922767

File name: BAB_V_jamil_105271102019.docx (18.79K)

Word count: 524

Character count: 3485

BAB V Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

www.coursehero.com

Internet Source

2%

3

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Jamil

NIM : 105271102019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurman, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065171096

File name: BAB_I_jamil_105271102019_1.docx (24.81K)

Word count: 982

Character count: 6491

BAB I Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.iaisyarifuddin.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064921544

File name: BAB_II_jamil_105271102019.docx (57.58K)

Word count: 3839

Character count: 25559

BAB II Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	6%
2	www.researchgate.net Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
4	media.neliti.com Internet Source	3%
5	id.scribd.com Internet Source	2%
6	simlitbangdiklat.kemenag.go.id Internet Source	2%
7	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	2%
8	repository.uinsi.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065688402

File name: BAB_III_jamil_105271102019_2.docx (33.25K)

Word count: 1180

Character count: 8033

BAB III Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ar.scribd.com Internet Source		2%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source		2%
4	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper		2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064922434

File name: BAB_IV_jamil_105271102019.docx (47.89K)

Word count: 4351

Character count: 28638

BAB IV Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

3%

2

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

3

jateng.kemenag.go.id

Internet Source

2%

4

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Jamil - 105271102019

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064922767

File name: BAB_V_jamil_105271102019.docx (18.79K)

Word count: 524

Character count: 3485

BAB V Jamil - 105271102019

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

www.coursehero.com

Internet Source

2%

3

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Riwayat Hidup



JAMIL, dilahirkan di Desa Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 09 September 1999. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Jisman dan Dahlia. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD negeri 266 Bantilang Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan pada tahun 2011. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan sekolah menengah di SMP Islam Darul Istiqamah Cabang Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan Sekolah Menengah atas di Madrasah Aliyah Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tapi hanya sampai kelas satu SMA. Kemudian melanjutkan kelas dua dan kelas tiga di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi selatan akan tetapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu Timur, karna pada saat itu Madrasa Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri belum bisa mengadakan ujian nasional, dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Albir Makassar dan Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tepatnya Di Desa Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dan tamat pada tahun 2023.